

**ANALISIS KONDISI KEUANGAN DITINJAU DARI
LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN SOLVABILITAS
PADA PT BPR SADHU ARTHA DI KECAMATAN SUKAWATI
KABUPATEN GIANYAR**

**Oleh :
NI Wayan Wirati**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan ditinjau dari likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas pada PT. BPR Sadhu Artha di Kabupaten Gianyar, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik Analisis Rasio Likuiditas, rasio Rentabilitas, dan rasio Solvabilitas, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR.

Berdasarkan hasil analisis Likuiditas tahun 2012-2016 dengan dua rasio yaitu *Cash Ratio* hasil perhitungannya diatas 4,05% , *Loan To Deposit Ratio* hasil perhitungan dibawah 94,75% menunjukkan sehat. Analisis Rentabilitas dengan dua rasio yaitu *Return On Asset* pada tahun 2012 -2016 hasil perhitungan diatas 1,215% tergolong sehat. Rasio BOPO tahun 2012-2013 hasil perhitungan diatas 93,52% tergolong cukup sehat, dan tahun 2014-2016 dibawah 93,52% menunjukkan sehat. Analisis Solvabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2012-2016 hasil perhitungan diatas 8% menunjukkan sehat. Rasio Kualitas Aktiva Produktif dari hasil perhitungan diatas 10,35% menunjukkan sehat. Rasio PPAP hasil perhitungan diatas 81% menunjukkan sehat sesuai ketentuan.

Kata kunci : *Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas*

ABSTRACT

This study aims to determine the financial condition in terms of liquidity, profitability and solvency at PT. BPR Sadhu Artha in Gianyar Regency, with observation data collection methods, interviews and documentation studies. Analysis of Liquidity Ratios, Rentability Ratios and Solvency Ratios, based on Decree of the Board of Directors of Bank Indonesia Number 30/12 / KEP / DIR dated April 30, 1997, Procedures for Rating of BPR Health Level.

Based on the analysis of Liquidity Year 2012-2016 with two ratios of Cash Ratio calculated above 4.05% indicates healthy. Loan To Deposit Ratio calculated below 94.75% indicates healthy. Rentability Analysis with two ratios of Return On Assets in 2012 -2016 calculations above 1.215% are considered healthy. BOPO ratio for 2012-2013 calculated above 93.52% is quite healthy, and in 2014-2016 under 93.52% indicates healthy. Solvency Analysis with Capital Adquan Ratio from 2012-2016 above 8% indicates healthy. Earning Asset Quality Ratio from the calculation above 10.35% indicates healthy. The PPAP ratio calculated above 81% indicates healthy according to the provisions.

Keywords: Liquidity, Profitability, and Solvency

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, lembaga keuangan seperti BPR sangat dirasakan peranan dan manfaatnya di masyarakat dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sesuai Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998,.

Perkembangan BPR di Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya cukup pesat. Walaupun dari sisi *market share* kontribusi BPR pada industri perbankan di Bali masih relatif kecil yaitu sebesar 12 %. Mendorong adanya penerapan tata kelola yang lebih baik, mengingat kompleksitas permasalahan BPR adalah penyebab kegagalan pengelolaan suatu BPR. Penerapan tata kelola BPR yang baik pada akhirnya akan menghasilkan output berupa kinerja keuangan yang terukur sesuai standar yang ditetapkan melalui rasio-rasio keuangan yang sehat berkesinambungan.

Akhir-akhir ini istilah kondisi keuangan bank sehat atau tidak sehat sangatlah penting bagi seluruh stakeholder. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti kekurangan likuiditas, kerugian bank, dan kondisi permodalan yang rendah . Rasio-rasio keuangan yang dijadikan standar penetapan tingkat kesehatan BPR yaitu : *Cash Ratio*, *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *LDR (Loan To Deposit Ratio)*, *BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)*, *ROA (Return On Asset)*, *NPL (None Performing Loan)*, dengan suatu patokan ambang batas (*benchmark*), di mana rasio-rasio keuangan tersebut semuanya mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan. Semua rasio keuangan dapat dihubungkan satu dengan yang lainnya, misalnya rasio NPL akan linier dengan ROA dan BOPO, artinya kondisi ideal yang diharapkan adalah rasio NPL yang kecil mestinya menghasilkan ROA yang lebih tinggi dan BOPO mencerminkan tingkat efisiensi biaya operasional. Idealnya bahwa rasio keuangan suatu BPR adalah senantiasa sesuai kriteria tingkat kesehatan BPR, dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara berkesinambungan, disertai pertumbuhan asset sesuai pertumbuhan industri pada umumnya. Kondisi inilah yang ingin dicapai oleh para profesional pengelola BPR, mencapai pertumbuhan dengan kualitas yang terjaga.

Penelitian ini dilakukan di PT.BPR.Sadhu Artha merupakan perusahaan dengan bentuk badan usaha PT, bergerak dibidang jasa perbankan , dimana kegiatan usaha yang diperkenankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito dan tabungan, menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dimana laporan keuangan BPR dari tahun 2012-2016 menunjukkan trend pertumbuhan yang baik, namun perkembangan rasio-rasio keuangan yang dihasilkan belum menunjukkan kondisi yang ideal.

Awal mula perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 yang bernama PT.BPR Ramantara oleh Bapak I Gusti Ketut Setiawan, I Gusti Alit Wismaya, I Gusti Bagus Sutanaya dan I Gusti Nyoman Arsana. Kemudian pada tahun 1995 mengalami perubahan kepemilikan oleh Bapak Ir I Gede Wijaya dan Ibu Ir Putu Pramadewi, sekaligus berubah nama menjadi PT.BPR Sadhu Artha. Berkantor di Jalan raya Tanah Lot, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Berdasarkan hasil studi kelayakan dan berbagai factor pertimbangan lainnya, akhirnya Otoritas jasa keuangan menurunkan ijin efektif perpindahan kantor operasional PT.BPR Sadhu Artha dari kabupaten Tabanan ke Kabupaten Gianyar pada tanggal 20 April 2015 . Tepatnya beralamat di Jl. Raya Sukawati No. 88 X , Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Terakhir pada tanggal 09 Juni 2015 berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI , PT.BPR Sadhu Arta berkedudukan di Kabupaten Gianyar.

Tujuan Utama dari BPR Sadhu Artha adalah pencapaian laba usaha yang telah tertuang dalam Rencana Bisnis tahunan . Pencapaian tersebut bukan hal yang mudah, berbagai cara harus dilakukan , salah satunya adalah dengan komitmen terhadap pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu tentang penerapan Tata kelola BPR.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

Bagaimana kondisi keuangan PT.BPR Sadhu Artha ditinjau dari Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas pada tahun 2012 - 2016?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di PT.BPR Sadhu Artha di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kondisi keuangan PT.BPR Sadhu Artha, Gianyar dengan analisis rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara, studi dokumentasi.

TEKNIK ANALISA DATA

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Rasio Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

1) Likuiditas

a. *Cash Ratio* , rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Cash Rasio akan dilakukan penilaian sebagai berikut :

Hasil Penilaian	Predikat
$\geq 4,05\%$	Sehat
$\geq 3,30\%$	Cukup Sehat
$\geq 2,55\% \text{ s/d } < 3,30\%$	Kurang Sehat
$< 2,55\%$	Tidak Sehat

2) *Loan To Debt Ratio* (LDR) yaitu menghitung Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank pada PT.BPR Sadhu Artha digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Loan to Debt Ratio akan dilakukan penilaian sebagai berikut :

Hasil Penilaian	Predikat
<= 94,75%	Sehat
>=94,75% s/d <- 98,50%	Cukup Sehat
>98,50% s/d <=102,25%	Kurang Sehat
>102,25%	Tidak Sehat

b. Rasio Rentabilitas

Penilaian terhadap rentabilitas didasarkan pada perhitungan 2 (dua) rasio yaitu :

1) *Rasio Return on Assets* (ROA).

Berikut ini Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut Kreteria Penilaian ROA dapat dilihat pada tabel :

Hasil Penilaian	Predikat
>= 1,215%	Sehat
>= 0.999% s/d < 1,215%	Cukup Sehat
>= 0.765% s/d < 0.999%	Kurang Sehat
< 0,765%	Tidak Sehat

2) Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Berikut ini Rumus untuk menghitung BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Berikut ini kriteria penilaian BOPO dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Penilaian	Predikat
$\leq 93,52\%$	Sehat
$\geq 93,52\%$ s/d $94,72\%$	Cukup Sehat

c. Rasio Solvabilitas

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dirumuskan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Secara terperinci dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR Neraca} + \text{ATMR Neraca Rekening Administrasi}} \times 100\%$$

Berikut ini kriteria penilaian CAR dapat dilihat pada Tabel :

Hasil Penilaian	Predikat
$\geq 8,0\%$	Sehat
$\geq 6,5\%$ s/d $< 8,0\%$	Kurang Sehat
$< 6,5\%$	Tidak Sehat

2) Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

a) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (Rasio APYD terhadap AP).

Rumusnya yaitu :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berikut ini kriteria penilaian KAP dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Penilaian	Predikat
0,00% s/d <=10,35%	Sehat
>10,35% s/d <=12,60%	Cukup Sehat
>12,60% s/d < 14,85%	Kurang Sehat
> 14,85%	Tidak Sehat

b.Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (Rasio PPAP terhadap PPAPWD) Rasio yang digunakan dengan rumus :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Berikut ini kreteria penilaian Rasio PPAP dapat dilihat pada tabel :

Hasil Penilaian	Predikat
>=81,00 %	Sehat
>=66,0% s/d 81,0%	Cukup Sehat
>=51,0% s/d <66,0%	Kurang Sehat
<51,0%	Tidak Sehat

HASIL PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dapat dilihat dari

a. Cash Rasio

Tahun	Alat Likuid (Rp.000)	Hutang Lancar (Rp.000)	Cash Ratio (%)	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	726.155	3,268,981	22,21%	Sehat
2013	959.574	4.038.015	23,76%	Sehat
2014	1.498.040	6.747.809	22,20%	Sehat
2015	2.622.860	9.086.158	28,86%	Sehat
2016	3.289.141	12.542.948	26,22%	Sehat

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perhitungan *loan to deposit ratio (LDR)* sebagai berikut :

Tahun	Kredit yang Diberikan (Rp.000)	Total Dana Yang Dihimpun (Rp.000)	Ratio LDR %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	4.717.188	6.405.892	73,63%	Sehat
2013	5.554.449	6.238.944	89,02%	Sehat
2014	7.634.071	9.188.210	83,08%	Sehat
2015	11.354.270	15.481.526	72,53%	Sehat
2016	18.298.932	22.587.621	81,01%	Sehat

5.2. Analisis Rentabilitas

a. *Rasio Return On Asset (ROA)*

Perhitungan ROA sebagai berikut:

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp.000)	Total Asset(rata-rata) (Rp.000)	ROA %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	304.070	6.668.248	4,56%	Sehat
2013	162.173	6.753.602	2,40 %	Sehat
2014	299.602	9.011.689	3,32%	Sehat
2015	372.803	13.148.596	2,84%	Sehat
2016	347.131	18.413.052	1,89%	Sehat

b. *Rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)*

Perhitungan Rasio BOPO sebagai berikut:

Tahun	Biaya Operasional (Rp.000)	Pendapatan Operasional (Rp.000)	BOPO %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	1.986.000	1.990.364	99,78	Cukup Sehat
2013	1.384.984	1.402.683	98,73	Cukup Sehat
2014	1.584.077	1.894.911	83,60	Sehat
2015	2.221.317	2.594.186	85,63	Sehat
2016	3.113.543	3.494.753	89,09	Sehat

5.3. Analisis Solvabilitas.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Perhitungan Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko yaitu:

Tahun	Modal Bank (Rp.000)	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (Rp.000)	Ratio %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	535.198	4.607.930	11,61	Sehat
2013	854.951	5.179.998	16,50	Sehat
2014	1.307.739	7.240.764	18,06	Sehat
2015	1.654.351	11.379.142	14,54	Sehat
2016	2.012.542	17.246.636	11,67	Sehat

b. *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio)

1. Analisis Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (Rasio APYD terhadap AP).

Perhitungan rasio KAP dapat disampaikan pada tabel dibawah ini :

Tahun	APYD (Rp.000)	Aktiva Produktif (Rp. 000)	Rasio KAP (%)	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	74.777	5.786.302	1,29	Sehat
2013	169.754	6.351.793	2,67	Sehat
2014	255.205	7.893.231	3,23	Sehat
2015	471.580	12.878.235	3,66	Sehat

2. Analisis Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (Rasio PPAP terhadap PPAPWD).

Untuk perhitungannya dapat disampaikan dalam tabel berikut ini :

Tahun	PPAP (Rp.000)	PPAWD (Rp.000)	Ratio PPAP %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	47.897	51.393	93	Sehat
2013	124.339	124.026	100,26	Sehat
2014	149.822	136.386	110	Sehat
2015	206.998	204.944	101	Sehat
2016	111.057	107.701	103	Sehat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB V, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT.BPR Sadhu Artha periode tahun 2012 – 2016 pada umumnya menunjukkan kondisi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan sebagai berikut :

- a. Analisis Likuiditas dengan *cash ratio* berada diatas ketentuan rasio minimal ($\geq 4\%$) dalam klasifikasi sehat. Hasil analisis *Loan To Deposit Ratio*, berada dibawah ketentuan maksimal ($\leq 94,75\%$) dalam klasifikasi sehat.
- b. Analisis Rentabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan klasifikasi sehat berada diatas ketentuan minimal ($\geq 1,215\%$). Hasil Analisis rasio Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2012 – 2013 yaitu menunjukkan klasifikasi cukup sehat karena berada diatas ketentuan maksimal ($\leq 93,52\%$). Sedangkan tahun 2014 – 2016 menunjukkan rasio yang sehat, berada dibawah ketentuan maksimal ($\leq 93,52\%$)
- c. Analisis Solvabilitas dengan *Capital Eduquacy Ratio* (CAR) menunjukkan klasifikasi sehat, berada diatas ketentuan minimal ($\geq 8\%$). Hasil analisis rasio kualitas aktiva produktif (KAP) menunjukkan klasifikasi sehat dengan rasio berada dibawah ketemtuan maksimal ($\leq 10,35\%$). Analisis rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) menunjukkan rasio yang sehat, yaitu berada diatas ketentuan minimum ($\geq 81,0\%$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas , saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Pencapaian rasio BOPO diatas ketentuan maksimal ($\leq 93,52\%$) sangat berpengaruh terhadap pendapatan . Meningkatkan Efisiensi adalah salah satu cara untuk meminimalkan rasio BOPO sehingga mampu meningkatkan rasio pendapatan (ROA) . Manajemen hendaknya

melakukan perbaikan dalam hal tata kelola BPR. Beberapa hal yang harus dilakukan sebagai berikut :

- 1) Dalam mengelola asset yang berbiaya dengan cara memperbaiki komposisi struktur dana pihak ketiga dengan diversifikasi produk dana berbiaya rendah, tanpa mengabaikan kompetisi dengan lembaga keuangan lainnya.
 - 2) Meningkatkan kegiatan edukasi dan literasi kepada masyarakat guna menggalang penghimpunan dana masyarakat terutama dana berbiaya rendah, sehingga *spread margin* yang diperoleh akan lebih baik.
 - 3) Meningkatkan penyaluran kredit yang sehat dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, sehingga aktiva produktif yang dimiliki menjadi lebih efektif.
 - 4) Mengupayakan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional.
- b. Kondisi Permodalan yang tercermin pada rasio solvabilitas hendaknya menjadi perhatian serius bagi manajemen BPR guna meningkatkan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) minimal 12% dan mencapai jumlah modal inti minimum sebesar Rp. 3.000.000.000,- selambatnya tanggal 31 Desember 2019 , sebesar Rp. 6.000.000.000,- selambatnya tanggal 31 Desember 2024 sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai berikut :
- 1) Meningkatkan jumlah laba sebagai indikator perhitungan modal inti
 - 2) Pemegang saham tidak melakukan pembagian deviden sebelum tercapainya jumlah modal yang ditentukan
 - 3) Adanya penambahan modal setor dari pemegang saham.

REFERENSI

- Ahmad Tohardi, 2002. *tentang Pemahaman Praktis Manaemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit :Universitas Tanjung Pura, Bandung
- Anonim, 1998.UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta
- _____,1995. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/119/Kep/Dir *Tentang Standar Akuntansi Indonesia*, Jakarta
- _____, 1997. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/Kep/Dir, *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Bank Indonesia ,Jakarta
- _____, 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015, Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat*, Jakarta ; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5686
- _____, .2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2015, Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat*, Jakarta ; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5685.
- Brigham, Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*.Edisis Pertama, Jakarta, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Dewi,2010. *Analisis Kondisi Keuangan Pada Perusahaan Air Minum di Kabupaten Gianyar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar
- Data Statistik BPR Konvensional,2017. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-konvensional/default.aspx> -dan-statistik-bpr-
- Eka Saputro, 2009. *Analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT.BPR Sukadana Surakarta*. Skripsi Program Studi Diploma III Akuntansi , Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- James C Van Horne, Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta :Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kasmir, 2006. *Manajemen Perbankan* , Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- _____,2009. *Pengantar manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group
- _____, 2004. *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir S, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat Yogyakarta Liberty.
- Philip Kotler G.A. 2001.Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga.
- Merta I Nyoman, 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Pada PD BPR “ Bank Pasar” Kabupaten Bangli*. Skripsi Fakultas Ekonomi Uniersitas Ngurah Rai, Denpasar
- Mulyono Teguh Pudjo,1995. *Analisa laporan Keuangan Untuk Perbankan* ., Jakarta; Djambatan
- Philip Kotler G.A. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1,Edisi Kedelapan, Jakarta; Erlangga.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit BPFEE.
- Suwarja Ariana Pande ,2014. *Analisis Kondisi Keuangan Pada PT.BPRBali Dananiaga Cabang Ubud, Gianyar Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas*. Skripsi . Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar.
- Triandaru, dan Totok, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Edisi 2 Salemba Empat, Jakarta
- Windari I Gusti Agung Nyoman. 2016. *Analisis Kondisi Keuangan Ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Keramas Periode Tahun 2011-2015*. Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar
- Siagian, Sondang P. 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Ed. 1 Cet. 24*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Ed. 3 Cet. 1*. Yogyakarta : STIE YPKN
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 24*. Bandung : Alfabeta

- Suharyanto, dkk. 2014. *Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi QIP PT. GSI Cianjur*. Jurnal, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Suryakencana Cianjur. Diambil 3 Agustus 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Cet 1. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Yani, M. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Hasil Analisis Regresi dengan Program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Version 20.0 for Windows

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Kerja, Kompensasi Finansial ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan
 b. All requested variables entered,

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,408	1,676

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Kompensasi Finansial

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	201,519	2	100,759	35,874	,000 ^b
Residual	278,060	99	2,809		
Total	479,578	101			

- a, Dependent Variable: Kinerja Karyawan
 b, Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Kompensasi Finansial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,514	2,350		2,771	,007
1 Kompensasi Finansial	,200	,099	,160	2,020	,046
Lingkungan Kerja	,454	,061	,587	7,394	,000

- a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan